

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terkecuali pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah. Sumbangan positifnya yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan terarah sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Harold M. Barrow (dalam Bambang Abduljabar, 2009, hlm. 6) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “Pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan (exercise). Hasil yang ingin dicapai, individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Aktivitas jasmani adalah segala bentuk kegiatan jasmani. Aktivitas jasmani sangat mudah di kenali sebagai kata lain “gerak badan” yang pada masa penjajahan Jepang, sekitar tahun 1945-1955 lebih dikenal dengan nama “*taiso*”. Aktivitas jasmani atau gerak badan disebut juga dengan istilah “*human movement*” yang artinya dalam bahasa Indonesia dapat dialih bahasakan menjadi ”gerak insani” atau “gerak manusiawi”. Tema gerak insani nampaknya sangat akurat untuk menterjemahkan “*human movement*”, dan merupakan inti dari semua bentuk istilah seperti : olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, olahraga tradisional, olahraga kesehatan, olahraga rehabilitatif, olahraga adaptif, termasuk pula pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga. Dengan demikian tema “ *gerak insani* “

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah suatu bentuk istilah sangat luas maknanya, mencakup semua tema yang terkait dengan menggerakkan badan. Tujuan utuh pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani dan olahraga telah di bakukan sejak tahun 1945 dan termuat dalam konsep yang sangat generik (dalam Bambang Abduljabar, 2010) yaitu: (1) Kesehatan, (2) Merupakan konsep mendasar, (3) Membina menjadi warga negara yang baik, (4) Membina kompetensi potensial, (5) Membina warga negara yang efektif, (6) Mampu memanfaatkan waktu luang, (7) Membina karakter.

Dalam kegiatan bermain dan berolahraga anak dituntut untuk mematuhi peraturan, terutama yang telah ditetapkan bersama dalam salah satu cabang olahraga atau materi ajar, dengan mematuhi aturan tersebut secara tidak langsung guru menanamkan sikap disiplin pada diri anak terutama dalam melakukan aktivitas fisik. Dengan demikian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel dalam program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki diantaranya untuk mengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik, mental, meskipun pendidikan jasmani pada dasarnya menawarkan pada anak untuk bergembira. Artinya tujuan pendidikan jasmani tidak terpisah hanya pada salah satu tujuan. Tetapi intinya memberi kesempatan pada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral yaitu melalui ranah kognitif, konatif, dan afektif.

Dalam pengembangan sikap positif pada diri siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan menyebabkan seseorang enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Fakta dilapangan saat ini, sikap siswa kelas bilingual dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani banyak anak masih ada tindakan yang indisipliner, seperti; terlambat berkumpul dilapangan, tidak memakai pakaian dengan lengkap, dan siswa menganggap bahwa proses

pembelajaran pendidikan jasmani tidak penting karena disebabkan oleh fasilitas lapangan yang kurang memadai. Hal ini berdampak pada sikap siswa menjadi acuh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan fasilitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak memadai, berakibat terhadap aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Misalnya dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani mengeluh dengan bencananya jadwal pembelajaran yang bersamaan memakai fasilitas yang sama, antara voli, basket, dan futsal dengan guru pendidikan jasmani yang lain. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal seperti itu kreativitas para guru pendidikan jasmani sangat dituntut agar dapat mensiasati keadaan yang demikian. Karena hakikat pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang tidak terlepas dari konsep bermain, bergerak, ceria, maka lapangan/ruangan/tempat apapun mestinya dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani. Sikap siswa yang demikian tentu bersikap urgen karena bila tidak ditangani secara cepat dan tepat akan menimbulkan masalah baru bagi perkembangan pendidikan jasmani disekolah seperti semakin kuatnya sikap apatisme siswa untuk mengikuti pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengamatan dilapangan pada siswa kelas bilingual dalam peroses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, siswa terlihat kurang antusias. Salah satu yang menyebabkan kurangnya antusias adalah fasilitas lapangan yang kurang memadai. Menurut Bloonfield (dalam: Henry Guntur Tarigan, 2009, hlm. 4), bilingualisme adalah pengawasan yang mirip asli terhadap dua bahasa. Tentu saja seseorang tidak akan dapat membatasi taraf kesempurnaan yang merupakan wadah seorang pembicara asing yang baik menjadi seorang dwibahasawan : perbedaan itu sangat relatif. Karakteristik kelas bilingual yaitu program pembelajarannya dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran kelas bilingual, sama seperti kelas reguler hanya perbedaannya ada waktu tambahan pembelajaran di hari tertentu. Untuk masuk kelas bilingual siswa harus melaksanakan test akademik jika hasil test tersebut nilainya mencapai skor yang telah ditentukan maka siswa dinyatakan masuk kelas blingual. Bagi orang tua siswa kelas

reguler yang mengajukan permohonan agar anaknya masuk kelas bilingual, maka permohonan tersebut bisa di proses dengan catatan siswa akan dikembalikan ke kelas reguler apabila siswa tersebut tidak menunjukkan perkembangan yang baik atau melanggar aturan.

Dalam proses belajar tentu diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik begitu juga dalam proses pembelajaran kelas bilingual. Proses belajar dengan dua bahasa bertujuan untuk memudahkan hasil belajar yang ingin dicapai. Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya seperti yang dijelaskan Husdarta dan Yudha (2000, hlm. 2), bahwa “belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Dengan demikian pada intinya proses belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu adanya perubahan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Menurut Syaiful dan Aswan (2010, hlm.10), bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Jadi hasil belajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani baik dalam kelas bilingual adanya terjadi perubahan ke arah positif baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar ini bisa diperoleh dalam bentuk nilai angka atau skor, observasi, maupun pengamatan yang dilakukan oleh guru. Nantinya nilai tersebut bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perkembangan atau perubahan siswa dalam proses belajar.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar mereka, menurut Abbas et al.,(2013), sikap peserta didik dapat berpengaruh pada motivasi, minat, dan keberhasilan peserta didik itu sendiri. Namun hasil belajar banyak dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang perlu diperhatikan dari pribadi individu itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain: 1) Intelegensi setiap orang berbeda-beda, karena hasil belajar seseorang tidak sama. Intelegensi adalah suatu kemampuan untuk

mengadakan penyesuaian yang lebih baik terhadap situasi yang baru dari pengalaman yang lalu. Intelegensi juga merupakan kemampuan untuk berfikir secara abstrak. Berdasarkan uraian tersebut maka pengertian intelegensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi suatu masalah yang timbul dari manusia dan berusaha bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut. 2) Percaya Terhadap Diri Sendiri. Percaya terhadap diri sendiri hendaknya didasari persiapan dengan matang sebelumnya. Seorang peserta didik dan yakin akan kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam usaha belajarnya. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain:

- a) Lingkungan adalah semua kondisi dalam lingkungan di sekeliling siswa yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peranan lingkungan dalam diri siswa perlu adanya kontrol, bagaimana pengaruh dan akibatnya terhadap kemajuan hasil belajar yang didapat siswa. Apabila bersifat positif bisa ditanggapi akan tetapi apabila bersifat negatif harus dihindarkan.
- b) Tingkat pendidikan orang tua. Peranan orang tua, sangatlah penting dalam pendidikan anaknya. Peranan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Jelaslah bahwa pendidikan berperan mengarahkan hidup manusia yang lebih baik dan kemungkinan besar dapat mempengaruhi pendidikan anaknya.
- c) Pergaulan. Sebagai makhluk sosial tidak lepas dari manusia yang satu dengan manusia yang lain. Oleh karenanya seorang siswa memiliki teman dalam bergaul yang berperan dalam diri siswa yang berkaitan dengan belajar. Jika bergaul dengan seorang berpendidikan dapat menunjang suatu prestasi yang baik, tetapi sebaliknya jika bergaul dengan orang yang tidak berpendidikan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik dalam pelajarannya.
- d) Sarana Belajar. Sarana belajar merupakan peranan yang penting terhadap kemajuan belajar seorang siswa. Adanya kelengkapan belajar tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Berdasarkan masalah dan teori-teori yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sikap Siswa Kelas Bilingual Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Hasil Belajar (Studi kualitatif pada siswa SMPN 40 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas bilingual di SMP Negeri 40 Bandung, terdapat permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas bilingual kurang antusias (siswa tidak ada semangat untuk mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran) karena disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, guru sebagai elemen penting juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses upaya pengembangan kurikulum 2013. Pemerintah justru melihat seolah-olah guru dan siswa tersebut mempunyai kapasitas yang sama. Hal ini berpengaruh terhadap sikap siswa yang cenderung tidak mentaati aturan terhadap arahan yang guru berikan.

Mengenai aspek sikap, para siswa terlihat kurang disiplin dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa kelas bilingual dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kurang antusias (siswa tidak ada semangat untuk mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran) bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak penting karena disebabkan oleh fasilitas lapangan yang kurang memadai dan berdampak pada siswa menjadi acuh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penulis menilai sikap siswa kelas bilingual dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar masih rendah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut. Sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani ?

2. Bagaimana nilai hasil belajar siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data dengan informasi yang jelas mengenai sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan masukan yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah. Penulis berharap hasil penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, mengenai sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar pada siswa SMPN 40 Bandung.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa hasil penelitian diharapkan sebagai sumber dasar pembelajaran sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar.
- 2) Bagi guru hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman praktis dan dapat dipergunakan oleh guru pendidikan jasmani disekolah, sebagai rujukan serta menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran maupun pelatihan mengenai pentingnya sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar.

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian, khususnya berkaitan dengan sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Jasmani
 - a. Pengertian Pendidikan Jasmani
 - b. Ruang lingkup Pendidikan Jasmani
 - c. Sasaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah
 - d. Tujuan Pendidikan Jasmani Menuju Perkembangan Menyeluruh
 - e. Analisis Sikap Belajar Siswa terhadap Pendidikan Jasmani
2. Belajar dan Pembelajaran
 - a. Definisi Belajar
 - b. Definisi Pembelajaran
3. Konsep Sikap
 - a. Pengertian Sikap
 - b. Struktur Sikap
 - c. Macam-macam Sikap
 - d. Tingkatan Sikap
 - a. Tingkatan Ranah Kognitif
 - b. Tingkatan Ranah Afektif
 - c. Tingkatan Ranah Konatif

- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa
- 4. Kelas Bilingual
 - a. Pengertian Kelas Bilingual
 - b. Pembelajaran Kelas Bilingual
- 5. Hasil Belajar
 - a. Definisi Hasil Belajar
 - b. Jenis-jenis Hasil Belajar
 - c. Sikap Belajar
- 6. Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran
- B. Kerangka Berpikir Penelitian
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Lokasi dan Subjek Penelitian
- C. Desain Penelitian
- D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional
 - 1. Variable Penelitian
 - 2. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Uji coba Instrumen Penelitian
 - 1. Uji Validitas Instrumen
 - 2. Uji Reabilitas Instrumen

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Hasil Observasi
 - 2. Hasil Perhitungan Sikap Siswa (Angket)
 - 3. Hasil Belajar Siswa
 - 4. Analisis Data
 - 5. Uji Analisis Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Taufik Jamil, 2014

Sikap siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan hasil belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu